

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI BERBASIS
BUDAYA LOKAL MINANGKABAU RANDAI INTAN KACIAK
DI KOTA PADANG PANJANG**

TESIS



**OLEH
NURLAILA TUSSUBHA
NIM: 17330038**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PROGRAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Nurlaila Tussubha, 2021. Model of Early Childhood Character Education Based on Local Culture Minangkabau Randai Intan Kaciak in Padang Panjang City. Thesis. Master of Early Childhood Education Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

The background to this research problem is the presence of children's characters that have not developed as expected. In addition, there is no early childhood character education guidebook based on Minangkabau Randai culture. The goal of this development is to produce a minangkabau culture-based character education guidebook Randai Intan Kaciak in kindergarten that is valid, practical, and effective.

This development research uses the stages of Research and Development (R&D) that adapt the 4-D model (define, design, development and disseminate). This development research produces a product in the form of a culture-based character education guidebook in kindergarten.

The results of the validity of the guidebook are validated by material experts with a score of 83%, linguists with a percentage of 72%, design experts 88% with very valid categories. The guidebook gets a very valid category to be tested with trevisi according to sara. The average practicality test result of 83% of the category is very practical, and the effectiveness test result is 80% in the effective category.

Based on the results of research concluded development research produces a product in the form of a character education guidebook based on minangkabau randai culture valid, practical and effective. In order to make the minangkabau culture-based character education model more creative and innovative.

ABSTRAK

Nurlaila Tussubha, 2021. Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak di Kota Padang Panjang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terdapat karakter anak yang belum berkembang sesuai harapan. Selain itu belum adanya buku panduan pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya Minangkabau *Randai*. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku panduan pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau *Randai* Intan Kaciak di TK yang valid, praktis, dan efektif.

Penelitian pengembangan ini menggunakan tahapan-tahapan *Research and Development* (R&D) yang mengadaptasi model 4-D (*define, design, development* dan *disseminate*). Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa buku panduan Pendidikan karakter berbasis budaya di TK.

Hasil validitas buku panduan dilakukan validasi oleh ahli materi dengan skor 83%, ahli bahasa dengan presentase 72%, ahli desain 88% dengan kategori sangat valid. Buku panduan mendapat kategori sangat valid untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Hasil uji praktikalitas rata-rata presentase 83% kategori sangat praktis, dan hasil uji efektifitas sebesar 80% pada kategori efektif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penelitian pengembangan menghasilkan suatu produk berupa buku panduan pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau *Randai* valid, praktis dan efektif. Agar kedepannya dapat membuat model pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau yang lebih kreatif dan inovatif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Nurlaila Tussubha
NIM : 17330038

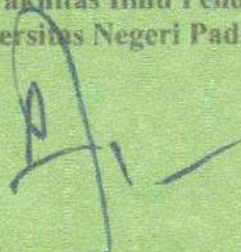
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Hadiyanto, M.Ed
NIP. 196004161986031004



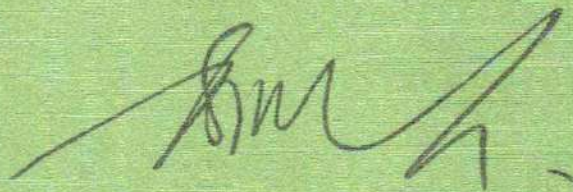
10 November 2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

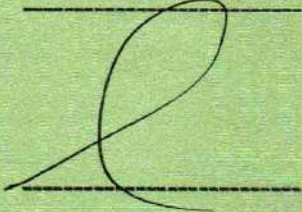
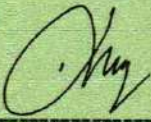
Koordinator Program Studi



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hadiyanto, M.Ed</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd</u> (Anggota)	 _____
3	<u>Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa:

Nama : Nurlaila Tussubha

NIM : 17330038

Tanggal Ujian : 10 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Minangkabau *Randai Intan kaciak* di Kota Padang Panjang, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 November 2021

Saya yang menyatakan



Nurlaila Tussubha
NIM. 17330038

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Minangkabau *Randai* Intan *Kaciak* di Kota Padang Panjang."

Penyusunan tesis ini berkat pertolongan Allah dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Prodi Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus validator aspek desain, yang telah memberikan masukan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan, penyusunan dalam penyelesaian tesis ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd sebagai Kontributor I yang sekaligus berkenan sebagai validator ahli materi, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada peneliti sehingga tesis ini sesuai prosedur.
4. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dewi Anggraini, S.Pd., M. Pd. yang bersedia sebagai validator ahli bahasa sekaligus editor yang telah memberikan kritik dan saran dalam pe-

nulisan buku panduan menjadi lebih baik.

6. Bapak/ibu dosen S2 PAUD UNP dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, motivasi serta arahan pada peneliti.
7. Bapak Walikota Padang Panjang yang telah memberi izin belajar, dan bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang telah memberi izin penelitian untuk tesis ini.
8. Bapak Dr. Arzul Jamaan S.Kar., M.Hum Dt. Endah Kayo Nan Kuniang, Dosen LB dan Dr. Sulaiman Juned, S.Sn., M.Sn Dosen/Ketua Jurusan Seni Teater ISI Padang Panjang, Dr. Indra Utama, S.Kar., M.Hum., Pensyarah Senior Fakultas Teknologin Kreatif & Warisan Universitas Malaysia Kelantan Malaysia yang telah memberi kesempatan berdiskusi dan motivasi dalam penelitian randai untuk anak usia dini.
9. Kepala sekolah dan guru TK Kartika I-12, yang telah memberi dukungan, kepala sekolah dan guru TK Kota Padang Panjang yang berkontribusi dalam penelitian pengembangan ini.
10. Keluarga tercinta, ibunda H. Masriyah tersayang, Kanda Abdul Aziz, ananda Rido Rahmah, Fatma, Habib dan Aisyah, yang senantiasa memberi semangat dan doa serta kesempatan yang tak ternilai harganya.
11. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2017 atas kebersamaan selama menjalani masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih belum pada sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran, masukan dan kritik yang positif dari pembaca untuk

kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 10 November 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurlaila Tussubha', with a large loop at the beginning and a horizontal line at the end.

NURLAILA TUSSUBHA
NIM. 17330038

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR IS	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Spesifikasi produk yang diharapkan	9
E. Pentingnya Penelitian.....	10
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14

a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	14
b.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	16
c.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
d.	Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	19
e.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	20
2.	Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini.....	22
a.	Pengertian Karakter.....	22
b.	Hakekat Pendidikan Karakter	24
c.	Prinsip Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini.....	28
d.	Tujuan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini.....	30
e.	Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini	32
f.	Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini.....	35
3.	Konsep <i>Randai</i> sebagai Budaya Lokal Minangkabau.....	36
a.	Budaya sebagai sumber karakter bangsa.....	36
b.	Pengertian <i>Randai</i>	39
c.	Unsur dalam <i>Randai</i>	41
4.	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini berbasis <i>Randai</i>	43
a.	Permainan <i>Randai</i> Pada Anak Usia Dini	43
b.	Nilai Karakter dalam <i>Randai</i> Intan <i>Kaciak</i>	46
B.	Kerangka Berpikir.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Model Pengembangan.....	49
B.	Prosedur Penelitian.....	50

C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	83
C. Keterbatasan Pengembangan	93
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Validator Buku Panduan	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validitas	55
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen uji Praktikalitas	56
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas	57
Tabel 5. Kategori Validitas Model Pendidikan Karakter	58
Tabel 6. Kategori Praktikalitas Model Pendidikan Karakter	59
Tabel 7. Kategori Efektivitas Model Pendidikan Karakter	60
Tabel 8. Hasil Observasi Kebutuhan Buku Pendidikan Karakter berbasis Budaya Randai	63
Tabel 9. Indikator Nilai Karakter Anak Usia Dini.....	67
Tabel 10. Revisi Buku Panduan Pendidikan karakter	74
Tabel 11. Hasil Penilaian validasi Materi	77
Tabel 12. Hasil Penilaian Validasi Bahasa	78
Tabel 13. Hasil Penilaian validasi desain/tampilan	79
Tabel 14. Hasil uji Validitas Buku Panduan	79
Tabel 15. Hasil Hasil Uji Praktikalitas Respon Guru	80
Tabel 16. Hasil Uji Efektifitas di TK Kartika.....	82
Tabel 17. Hasil Uji Efektifitas di TK Smart Kids	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema kerangka berpikir	48
Gambar 2. Skema prosedur pengembangan model pendididkan karakter	50
Gambar 3. Desain Cover pada Halaman Depan Buku Panduan	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Validitas Aspek Materi	103
Lampiran 2. Instrumen Uji Validitas Aspek Bahasa	105
Lampiran 3. Instrumen Uji Validitas Aspek Desain	107
Lampiran 4. Data Analisis Hasil Uji Validitas Produk	109
Lampiran 5. Instrument Uji Praktikalitas respon guru TK.....	110
Lampiran 6. Instrumen Uji Praktikalitas respon Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 7. Data Analisis Hasil Uji Praktikalitas Produk	114
Lampiran 8. Lembar Instrumen Uji Efektivitas	115
Lampiran 9. Data Analisis Hasil Uji Efektivitas Produk.....	117
Lampiran 10. Surat Validator Aspek Materi	119
Lampiran 11. Surat Validator Aspek Bahasa	120
Lampiran 12. Surat Validator Aspek Desain	121
Lampiran 13. Surat persetujuan izin Penelitian dari Universitas.....	122
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota.....	123
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota	124
Lampiran 16. Surat Izin penelitian Kepada Kepala TK Kartika I-12	125
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah MelaksanakanPpenelitian	126
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan makhluk Tuhan yang unik, sebagai potensi sumber daya manusia yang harus dikembangkan secara optimal, karena mereka cikal bakal suatu generasi dan pemilik masa depan bangsa. Lickona (2012) yang dikutip oleh Megawangi (2004) menyatakan, “*Children are 25 percent of population but 100 percent of the future* (walaupun anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan).

Masa usia dini adalah masa emas yakni masa sel-sel otak anak mengalami lompatan yang sangat pesat dan berjalan sangat singkat. Masa ini sebagai masa terbaik dalam proses belajar dan merupakan masa mulai terbentuknya perkembangan karakter fisik, mental dan spiritual anak. Proses belajar dan pembentukan karakter tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan terus menerus, yang berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, membentuk serta membangun kebudayaan dan peradaban. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang tersebut diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun

2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Dalam buku pedoman Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini disebutkan,

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Kemdiknas, 2012).

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa satuan pendidikan bertanggungjawab menanamkan dan memperkuat karakter anak didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Secara esensial pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelegency*). Maksudnya adalah bahwa cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral. Hurlock (1978) menegaskan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Michelle Borba (2012), berpendapat *moral intelligence teaches the specific moral habits that will get our kids on the right course so that they do act as well as think right* (kecerdasan moral akan mengajarkan kebiasaan moral yang akan menuntun anak ke jalan yang benar agar mereka bertindak serta berpikir yang benar). Selanjutnya Borba menyatakan, anak memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat (Zubaedi, 2011). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan

yang sangat fundamental untuk mengembangkan berbagai potensi anak terutama untuk mengembangkan kecerdasan moral. Pendidikan *basic* dalam pembentukan kepribadian berupa pengetahuan, mengenalkan lingkungan sosial budaya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam menyiapkan insan yang berkualitas (Suryana, 2016).

Penguatan pendidikan karakter yang sedang berjalan saat ini, belum memberikan hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2018 tercatat sebanyak 4.885 kasus. Kasus anak berhadapan dengan hukum yang didominasi kekerasan seksual sebanyak 1.434 kasus, dan kasus yang terkait keluarga dan pengasuhan 857 kasus, pornografi 679 kasus, pendidikan 451 kasus, dan narkoba 364 kasus. Pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4.579 kasus (Republika, 2019).

Data tersebut menunjukkan bahwa pengaduan yang dilaporkan ke KPAI mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Putu Elvina komisioner KPAI, penyebab utama kejahatan dan lemahnya karakter anak adalah karena jauhnya seorang anak dari nilai agama, dan kurangnya perhatian keluarga. Untuk menyelamatkan generasi bangsa maka pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini. Dengan demikian masa usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk pendidikan dan pembentukan karakter sebagai jati diri anak (Hidayah, 2015).

Pendidikan karakter bukan sekedar dalam pikiran, tapi membentuk watak yang diwujudkan dalam perilaku atau tindakan yang baik. Theodore Roosevelt mengingatkan, jika mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal, tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan

bermasyarakat (Lickona, 2012). Pendidikan karakter bukanlah usaha sesaat yang dapat diraih hasilnya. Akan tetapi membutuhkan upaya bersungguh-sungguh dan dilakukan secara terus menerus. Sekolah bertanggung jawab memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran yang diprogramkan dan terstruktur melalui kurikulum dan metode, yang didukung oleh seluruh komponen warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

Guna meminimalisir pengaruh budaya asing, maka budaya daerah perlu dilestarikan dan dikembangkan (Marrita et al., 2013). Salah satu upaya melestarikannya adalah menggali dan mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai budaya masyarakat Minangkabau kepada anak sejak usia dini melalui Pendidikan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kearifan lokal dapat mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini. hakekat pembentukan karakter anak dimulai dari sejak anak dalam lingkungan keluarga. (Hidayah, 2015).

Masyarakat Minangkabau terkenal dengan nilai-nilai kearifan lokal dan berpegang kepada prinsip. Prinsip tersebut dikuatkan melalui pendidikan dan diatur oleh pemerintah. Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Barat No 2 Pasal 2 Tahun 2009 berisi tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Sumatera Barat berasaskan “*Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*”. Maksudnya adalah adat di Minangkabau berlandaskan syariat Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Kota Padang Panjang telah mendukung Peraturan gubernur tersebut melalui Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 64 tahun 2019 berisi tentang Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Budaya

Minangkabau. Para guru anak usia dini diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam tema yang relevan. Di antara tujuan peraturan tersebut adalah untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah, mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual di daerah dan penguatan pendidikan karakter anak usia dini. Akan tetapi belum semua guru memahami dan mengimplementasikan Perwako tersebut.

Salah satu budaya Minangkabau yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini adalah kesenian *Randai*. *Randai* sebagai kesenian sekaligus permainan mengandung ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, religi, pendidikan, norma, etika, hukum, adat dan aturan-aturan khusus yang ada pada masyarakat Minangkabau (Prayogi & Danial, 2016).

Keistimewaan *Randai* sebagai kesenian yang khas, diakui oleh seorang profesor teater di Universitas Hawaii di Manoa dan direktur program teater Asia UHM (University of Hawai'i at Manoa) Kristin Pauka. Ia menyatakan *Randai* tak kalah hebat dan mengagumkan, energik, spesifik, dinamis, menyampaikan cerita melalui seni bela diri, gurindam dan pantun. *Randai* juga pernah ditampilkan di aula *Kennedy Theatre* dengan judul *Luck and Lost; Manandin's Gamble* (Naswati, 2005).

Kelebihan *Randai* dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah bahwa permainan *Randai* identik dengan bermain peran. *Randai* merupakan permainan menyerupai teater yang mengandung unsur berupa cerita (naskah) gerakan tari, dendang/gurindam, kostum dan musik (Arzul & Kuniang, 2015). Unsur tersebut sesuai dengan aspek perkembangan yang dapat dimanfaatkan untuk

pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi anak usia dini, berupa nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika I-12 menunjukkan bahwa para guru di TK telah menerapkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai metode digunakan guru untuk mengembangkan karakter anak. Di antaranya melalui keteladanan dan pembiasaan, juga melalui berbagai metode termasuk menyanyi, membaca buku, bertepuk tangan, bercerita, bermain peran, permainan tradisional, dan metode lain. Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah dan guru di TK menunjukkan bahwa masih ditemukan karakter anak yang belum berkembang sesuai harapan. Misalnya anak berkata tidak jujur, kurang sopan kepada guru, berbicara tidak santun, mengucapkan kata-kata yang tidak terpuji dan berteriak, enggan mengucapkan minta tolong jika membutuhkan bantuan, belum terbiasa mengucapkan terimakasih, enggan minta maaf jika bersalah, dan kurang sabar dalam bekerja sama.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan survey pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK Kartika I-12. Hasil analisis peneliti, menunjukkan bahwa kendala belum berhasilnya pendidikan karakter dikarenakan adanya perbedaan pola asuh antara guru dan orang tua, juga masalah bahasa yang berbeda. Kondisi orang tua yang bekerja kurang memiliki kesempatan memperhatikan anak, guru menggunakan bahasa Indonesia sedangkan mayoritas keluarga di rumah menggunakan bahasa daerah. Akibatnya anak kurang

memahami maksud guru. Padahal bahasa turut menjadi alat dalam pembentuk karakter anak. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengajarkan tata krama (Mahyuddin et al., 2016).

Dalam rangka mengimplementasikan Perwako tersebut di atas, peneliti juga telah melakukan observasi melalui wawancara kepada anak-anak di TK Kartika I-12, juga melalui angket kepada kepala dan guru TK di Kota Padang Panjang. Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan *Randai* saat ini telah jarang dijumpai, khususnya di Kota Padang Panjang. Sebagian besar anak-anak tidak mengenal kesenian *Randai*. Sebagian kepala dan guru TK pernah mendengar, menonton dan bermain *Randai*, namun masih minim pengetahuan tentang kesenian *Randai*. Kepala TK dan guru menyadari bahwa permainan *Randai* dapat menstimulasi perkembangan karakter anak, namun belum mengetahui cara mengajarkan bermain *Randai* bagi anak usia dini. Sebagian sekolah ada yang pernah menampilkan kesenian randai, berupa gerakannya saja, ada juga yang hanya pantun saja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan menunjukkan adanya pemanfaatan potensi budaya *Randai* dapat menjadi suatu model pendidikan karakter anak usia dini di TK, sekaligus melestarikan dan menanam rasa cinta budaya bangsa sendiri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Arzul dalam disertasinya tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Randai* Bujang Sampai di Nagari Gunung Rajo kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar” menunjukkan bahwa permainan *Randai* dapat membentuk karakter, baik bagi pemain maupun penontonnya (Arzul, 2014), menunjukkan bahwa permainan

randai dapat berfungsi membentuk karakter masyarakat.

Pada awalnya *Randai* hanya dimainkan oleh remaja atau pemuda. Dalam perkembangannya *Randai* dapat dimainkan oleh anak usia dini, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Elinda Yetti dan kawan-kawan, bahwa *Randai* dapat dilakukan oleh anak usia dini, apabila gerakan dan naskahnya disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini (Yetti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak di Kota Padang Panjang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak yang valid?
2. Bagaimana model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* Intan kaciak yang praktis?
3. Bagaimana model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* yang efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya

lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak yang valid.

2. Mengembangkan model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak yang praktis.
3. Mengembangkan model pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak yang efektif.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah sebuah Buku Panduan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak. Buku yang dihasilkan diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh kepala dan guru dalam menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak, sekaligus melestarikan budaya lokal Minangkabau berupa *Randai*.

1. Isi Buku Panduan.
 - a. Buku panduan membahas konsep pendidikan anak usia dini
 - b. Konsep pendidikan karakter anak usia dini, tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.
 - c. Konsep budaya lokal Minangkabau *Randai* untuk anak usia dini, unsur-unsur yang ada pada permainan *Randai*, permainan *Randai* untuk mengembangkan karakter anak usia dini.
 - d. Rencana program pembelajaran karakter berbasis *Randai*.
 - e. Naskah *Randai* Intan Kaciak.
2. Kebahasaan

Bahasa yang digunakan lugas, yaitu yang berkenaan dengan ketepatan

struktur kalimat, dan kebakuan istilah. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan ini yaitu bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), komunikatif, runtut dan memiliki kesatuan gagasan. Sedangkan bahasa dalam naskah *Randai* Intan Kaciak menggunakan bahasa daerah Minangkabau.

3. Kegrafikan/Desain

- a. Cover buku panduan menggunakan kertas Art Karton dengan gramasi 310 gram. Cover menggambarkan materi yang ada dalam buku panduan yaitu tentang anak sedang bermain *Randai*.
- b. Buku panduan dilengkapi dengan gambar dan sajian warna yang menarik para guru TK untuk menjadikan buku panduan sebagai acuan pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau.
- c. Tampilan halaman buku panduan terdapat terdapat dua warna yaitu hijau untuk judul atau sub judul, dan hitam untuk tulisan isi materi. Pada tepi halaman buku ditandai dengan *page borders* warna hijau, agar lebih menarik.
- d. Pembuatan cover buku panduan menggunakan bantuan canva dan penulisan microsoft Office Word 2013. Jenis font Arial 12-35, sehingga terlihat sajian tulisan yang lebih menarik.
- e. Penyajian buku panduan ini menggunakan kertas HVS ukuran A4 dengan gramasi 80 gram.

E. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian dari pengembangan pendidikan karakter adalah:

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis budaya di lembaga Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu membuat inovasi pengembangan program pendidikan karakter terintegrasi berbasis budaya Minangkabau *Randai*.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan program pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya atau kearifan lokal.

2. Secara praktis

Pentingnya penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi guru dapat dijadikan salah satu pedoman pembelajaran dalam memberikan stimulasi pendidikan karakter anak usia dini.
- b. Bagi peserta didik dapat mengembangkan karakter anak sejak usia dini dan melestarikan budaya bangsa sendiri.
- c. Bagi peneliti memberikan wawasan baru khususnya dalam mengembangkan dan merancang pendidikan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai*.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai motivasi timbulnya inspirasi dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

F.Asumsi dan Batasan Penelitian

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, tujuannya agar

hasil penelitian lebih optimal dan terarah. Berikut penjelasannya:

1. Asumsi Penelitian.

- a. *Randai* merupakan budaya Minangkabau yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menstimulasi aspek perkembangan dan dapat untuk mengembangkan karakter anak usia dini.
- b. Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau *Randai* Intan Kaciak menggunakan bahasa daerah Minangkabau, diharapkan memberi dampak yang optimal bagi perkembangan karakter anak usia dini.
- c. Model pendidikan karakter berbasis budaya lokal Minangkabau *Randai* Intan Kaciak ini dapat dijadikan panduan bagi guru untuk membentuk karakter anak usia dini.

2. Batasan Penelitian

Penelitian pengembangan pendidikan karakter ini dibatasi untuk anak usia 5-6 tahun (Taman Kanak-kanak). Penelitian ini untuk mengembangkan karakter anak usia dini yang berkaitan dengan tema Negaraku, dengan sub tema seni budaya Minangkabau *randai*.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Padang Panjang Timur. Akan tetapi karena keterbatasan penelitian pada masa pandemi Covid-19 saat ini, maka sebagai sampel dilakukan di TK Kartika I-12 kota Padang Panjang, penyebarannya pada skala terbatas pada satu TK yaitu di TK Smart Kid Padang Panjang.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran, maka definisi istilah dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter adalah watak, sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat, yang telah menjadi pribadi, dalam melakukan tanpa dipengaruhi tekanan dari luar dirinya.
2. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Kemdiknas, 2012)
3. *Randai* merupakan seni tradisional asli Minangkabau yang merupakan kearifan lokal, yang didalamnya terdapat dialog, ibarat, kias, pantun, melalui gerakan melingkar diiringi dendang, dengan mengambil perumpamaan kepada kehidupan dalam masyarakat (Zulkifli, 2013).
4. Validitas adalah kesahihan sesuatu yang diukur. Validasi ini terdiri dari validasi isi, bahasa dan desain.
5. Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan dan kepraktisan dari model pendidikan karakter yang dikembangkan.
6. Efektifitas adalah tingkat ketercapaian perkembangan karakter anak melalui *Randai* Intan Kaciak yang dikembangkan.